

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Produsen *frozen food* merupakan mantan seorang kosmetik di Sampit, Kalimantan yang mulai merintis bisnis peternakan lalu berkembang menjadi usaha *frozen food*. Produsen merintis usaha produksi *frozen food* dengan cara belajar kepada para tetangga yang juga berprofesi menjadi produsen frozen food. Dalam hal memproduksi daging produsen *frozen food* memiliki perilaku yang tidak sama dengan produsen lain yaitu seperti menggunakan malam atau lilin yang mendidih pada saat proses pencabutan bulu, menukar ukuran produk atau daging dengan produk yang lain dan menjualnya dengan harga yang berbeda pula, membayar itik dan ayam dengan sistem yang telah disepakati antara kedua belah pihak, menjual daging yang cacat dengan harga yang sangat terjangkau, memanfaatkan limbah hasil produksi sebagai *pur* atau pakan ternak guna menjaga kelestarian lingkungan.
2. Apabila ditinjau dari sosiologi ekonomi, sistem pembayaran yang terjadi diantara produsen *frozen food* dengan pemasok daging merupakan hasil interaksi dari kedua belah pihak dengan motif saling membutuhkan. Sikap jujur seorang produsen akan kondisi daging *frozen food* yang dijualnya merupakan hasil interaksi antara produsen dengan konsumen. Alasan menjadi produsen *frozen food*, memproduksi daging dengan cara yang berbeda seperti dalam proses pencabutan menggunakan lilin. Produsen melakukan hal tersebut demi motif mempertahankan hubungan atau tali persaudaraan dengan penjual malam atau lilin karena di masa lalu produsen memiliki hutang budi dengan penjual malam, maka dari itu pada saat penjual malam menyarankan produsen untuk menggunakan malam atau lilin pada saat produksi, produsen langsung menjalankannya. Semenjak itu produsen merasakan hasil dari menggunakan malam/lilin dengan

daging yang menjadi lebih bersih, produksi berjalan dengan cepat sesuai target dan tidak memakan waktu. Persaingan usaha yang sehat merupakan hasil interaksi dengan sesama produsen, penggunaan limbah dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar merupakan hasil dari hubungan interaksi antara produsen *frozen food* dengan masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Sebaiknya produsen CV. Angsoka *frozen food* di Desa Rembangkepuh, Ngadiluwih lebih memperhatikan proses produksi terutama pada saat proses pencabutan bulu yang menggunakan malam atau lilin.
2. Memperhatikan kebersihan alat-alat yang digunakan dan juga menjaga kualitas daging untuk produksi *frozen food* sehingga kehygienisan dan kualitas produk terjamin bagus. Karena produk *frozen food* akan dikonsumsi oleh konsumen secara luas sehingga produsen harus mengutamakan kualitas produk.
3. Kemudian sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan sosial sudah seharusnya produsen memperhatikan nilai-nilai sosial maupun Islami. Seperti pada saat proses produksi juga dalam proses pemasaran, produsen harus menerapkan sikap jujur agar usaha yang dijalankan mendatangkan manfaat dan berkah bagi semua orang. Produsen juga harus mempertahankan serta meningkatkan hubungan baik dengan melalui interaksi sosial dengan pemasok daging, konsumen, sesama produsen serta masyarakat sekitar.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih menjabarkan dan menjelaskan serta menerapkan lebih jauh mengenai penelitian yang terkait pada topik yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengemukakan secara teoritis daripada penerapan yang telah dijabarkan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat lebih bisa untuk membawakan topik permasalahan ke dalam penerapan yang lebih baik.